

**KR RADIO**  
107.2 FM

Jumat, 23 Oktober 2020

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Lintas Liputan Pagi	16.00	Pariwara Sore
06.00	Pagi-pagi Campursari	16.10	KR Relax
08.00	Pariwara Pagi	17.10	Lintas Liputan Sore
08.10	Teras Dangdut	19.30	KR Relax
10.00	Nuansa Gita	19.15	Digoda (Digoyang Dangdut)
12.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Wayang Kulit

Graphic: Arko

**PALANG MERAH INDONESIA**

**Stok Darah**

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	24	37	61	42
PMI Sleman (0274) 869909	16	39	19	14
PMI Bantul (0274) 2810022	20	17	32	0
PMI Kulonprogo (0274) 773244	30	37	29	8
PMI Gunungkidul (0274) 394500	12	4	5	0

Sumber: PMI DIY (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arko)

**LAYANAN SIM KELILING**

Jumat, 23 Oktober 2020

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Depok Timur	Studio Radio Rakosa	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni/Jos)



Penyerahan bantuan secara simbolis oleh LPSK dan LazisMU. (KR-M Sobirin)

## UNTUK PEMULIHAN SELAMA PANDEMI Kota Yogya Peroleh Hibah Pariwisata Rp 33,18 M

**YOGYA (KR)** - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta akan menerima hibah pariwisata sebesar Rp 33.184.750.000 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. Bantuan ini dalam rangka penanganan dampak ekonomi sosial akibat Covid-19. Untuk DIY ada 3 kabupaten/kota yang terpilih, yaitu Kota Yogya, Sleman dan Kulonprogo.

"Untuk Kota Yogya akan dikucurkan Rp 33.184.750.000," ungkap Edy Sugiharto, Kabid Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata (Dinpar) Kota Yogya kepada KR di Yogyakarta, Kamis (22/10). Dikatakan Edy, dana tersebut dimasukkan dalam skenario Bantuan Tidak Tetap (BTT) tahun 2020. Bantuan tersebut

terutama untuk hotel dan restoran, yang dialokasikan sebanyak 70 persen. Sementara 30 persen lainnya untuk membantu pemkot dalam menangani dampak pandemi Covid-19 di sektor wisata dan ekonomi kreatif, khususnya program CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, Environment*). CHSE adalah

kebersihan, kesehatan, keamanan dan lingkungan hidup dalam tempat-tempat wisata untuk memastikan keamanan wisatawan.

Edy menjelaskan, program ini untuk membantu operasional hotel dan restoran sehari-hari, seperti membantu menggaji karyawan juga penerapan protokol kesehatan, kepatuhan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan mejaga jarak.

"Program ini salah satunya untuk membantu hotel dan restoran dalam pengadaan alat-alat protokol kesehatan, seperti masker, thermo gun dan sebagainya dalam rangka CHSE

tersebut," paparnya.

Hotel dan restoran yang akan memperoleh kucuran dana ini harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Kementreparekraf. Mereka yang terpilih tidak boleh menunggak pajak ke pemda atau wajib pajak 2019, juga memiliki Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) paling akhir 2019. Yang terpenting hotel dan restoran tersebut mematuhi protokol kesehatan.

"Program ini sedang berproses. Harapannya akhir Oktober atau paling lambat awal November ini bisa terealisasi," tandas Edy.

Ditambahkan, dalam hibah pariwisata ini Kementreparekraf mengucurkan dana Rp 3,3 triliun untuk 101 kabupaten/kota di Indonesia.

Kriteria daerah penerima hibah pariwisata, di antaranya merupakan 10 destinasi prioritas pariwisata (DPP) dan lima destinasi super prioritas (DSP). Juga ibu kota provinsi dan merupakan destinasi branding.

Di samping itu daerah tersebut harus menghasilkan minimal Pajak Hotel dan Pajak Restoran (PH-PR) 15 persen dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun Anggaran 2019 serta termasuk daerah 100 Calendar of Event (CoE).

(Ret)

## LPSK PEDULI KORBAN TINDAK PIDANA Berikan Layanan Rehabilitasi Psikososial

**YOGYA (KR)** - Untuk memberikan pemenuhan hak-hak warga masyarakat yang menjadi korban tindak pidana dan selama ini dalam naungan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), lembaga ini, Kamis (22/10) memberikan layanan rehabilitasi psikososial. Rehabilitasi ini bertujuan mengembalikan fungsi sosial korban agar dapat berinteraksi secara wajar di lingkungan sosialnya.

"Layanan yang kami berikan selama ini bisa berupa bantuan modal usaha, pelatihan pengembangan usaha, pendidikan maupun pekerjaan," ujar Ketua LPSK Hasto Atmojo Suroyo saat penyerahan layanan bantuan rehabilitasi psikososial, di Gedung LPSK Perwakilan DIY Lantai 2 Gedung Keuangan Negara Yogyakarta di Jalan Kusumanegara Semaki.

Mengutip UU No 31 Tahun 2014 tentang perubahan atas UU No 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban, Hasto Atmojo menyatakan, LPSK mendapat mandat untuk mereal-

isasikan rehabilitasi psikososial. Hanya saja, LPSK tidak dapat menindaklanjuti sendiri, sehingga harus bekerja sama dengan pihak lain yang sesuai dengan kebutuhan psikososial para korban.

Untuk layanan rehabilitasi psikososial kali ini, LPSK mengajak Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (LazisMU) yang menyediakan bantuan ketahanan pangan kepada korban tindak pidana yang dilindungi LPSK dalam bentuk 1.000 paket. Jumlah tersebut akan dibagikan kepada korban yang tersebar di Pulau Jawa. Sedangkan, untuk pelatihan *urban farming* LPSK menggandeng Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM). Untuk lebih meningkatkan perannya secara maksimal pada kesempatan itu juga dilakukan penandatanganan kerja sama antara LPSK dan LazisMU.

Ketua LazisMu Hilman Latif menilai, agenda lembaga yang dipimpinnya memiliki keselarasan dengan LPSK. (Obi)

## HADAPI 'LONG WEEKEND' Pelaku Wisata Harus Persiapkan Diri

**YOGYA (KR)** - Komisi B DPRD DIY meminta kepada semua pelaku pariwisata DIY mempersiapkan diri untuk menghadapi libur panjang pada akhir bulan ini. Hal yang perlu diperhatikan khususnya terkait protokol kesehatan. Seperti menyediakan tempat cuci tangan, mengharuskan semua pengunjung memakai masker dan pembatasan jumlah pengunjung yang datang.

Hal tersebut diungkapkan Sekretaris Komisi B DPRD DIY Atmaji kepada KR, Kamis (22/10). DIY menurut Atmaji masih menjadi salah satu tujuan wisatawan. Bisa dilihat saat akhir pekan. Di sejumlah objek wisata dipadati pengunjung. Apalagi saat libur panjang.

"Tidak terbatas pada objek wisata di tengah kota saja. Namun merata sampai ke tempat kabupaten lain yang cenderung menawarkan liburan berbasis alam. Untuk itu desa-desa wisata sejauh ini juga tetap harus mempersiapkan diri," katanya. Bagi penyedia jasa kuliner juga

terpapar harus memperhatikan protokol kesehatan. Semua pegawai harus tetap memakai masker. Jika ada wisatawan datang tanpa mengenakan masker, bisa ditegur. Kursi atau tempat duduk harus ditata agar tidak berdekatan. "Untuk wisatawan, silahkan datang ke Yogyakarta untuk menghabiskan libur panjang. Tapi tetap harus memperhatikan protokol kesehatannya," jelas Atmaji.

Senada diungkapkan anggota Komisi B DPRD DIY Yuni Satia Rahayu. Pariwisata masih menjadi andalan DIY dalam mendorong pengembangan perekonomian. Tentu saja diharapkan dapat segera bangkit. Untuk itu, protokol kesehatan tetap harus diperhatikan dengan baik. "Masyarakat yang ingin mengisi libur panjang nanti, tetap harus melihat daerah tujuan. Apakah sudah cukup aman atau belum. Usaha menghindari tempat keramaian. Melainkan pilih wisata *outdoor*, seperti pantai atau gunung," ungkapnya. (Awh)

## PANGGUNG

### FILM 'STORY OF KALE'

## Membuka Luka Lama Aurelie Moeremans

**AKTRIS** jelita Aurelie Moeremans merasa dirinya teringat kenangan masa lalu tentang buruknya mengalami *toxic relationship* dengan kekasih lamanya. Ingatan ini muncul saat berperan sebagai Dinda dalam film 'Story of Kale'. Aurelie mengaku luka lamanya kembali terbuka, lantaran apa yang dirasakan oleh Dinda pernah dialami olehnya.

"Memang film ini membuka luka lama. Aku juga pernah



Aurelie Moeremans

KR - Instagram

mengalami *toxic relationship*. Jadi ya kayak buka luka lama. tapi sekarang sih sudah gapapa," kata Aurelie Moeremans dalam jumpa pers virtual, Rabu (21/10).

Aurelie mengatakan saat proses *reading* dirinya menceritakan pengalamannya saat mengalami *toxic relationship* pada Angga Dwimas selaku sutradara. Adegan-adegan kekerasan yang dialami Dinda dalam film tersebut pun pernah dialami Aurelie secara langsung.

"Pas *reading* itu, aku *related* banget, dan aku cerita sama Mas Angga aku ada di posisi Dinda," ujar Aurelie.

"Tapi pas syuting mengalami kekerasan dan beneran *flashback*, keingat juga. Tapi nggak lama kok abis syuting sembuh lagi kok," ucapnya.

Aurelie mengatakan rasa sakit ketika mengalami *toxic relationship* membuat dirinya mudah untuk mendalami peran sebagai Dinda.

"Kalau aku sih sembuh dengan waktu sih dan itu derita lama banget. Dan luka kemarin sakit banget juga, kayak de javu pas main ini," katanya.

Menurutnya, hal itu membantu mendalami karakter saat menaings. "Beneran nangis, traumanya aku pake di film ini," ujarnya.

Aurelie Moeremans berada akting dengan Ardhito Pramono yang berperan sebagai Kale dalam film 'Story of Kale'. Film karya Visinema Picture tayang di situs Bioskop Online. (Cdr)

## ARTJOG 2020 DI SAAT PANDEMI

## Sukses Terselenggara dengan Protokol Kesehatan

**ARTJOG 2020** sudah resmi ditutup, sejak Sabtu (10/10) lalu. Namun, ada sejumlah catatan yang bisa dipetik dari terselenggaranya salah satu pameran seni terbesar di Indonesia tersebut. Awalnya, ARTJOG 2020 bertema 'Arts in Common: Time (to) Wonder'.

Akan tetapi, pihak manajemen kemudian mengganti tema menjadi 'Resilience'. "Kami harus bisa beradaptasi dengan berbagai keadaan, bahkan di masa yang sulit sekalipun. Festival tahun ini tidak hanya didasari oleh keinginan untuk bangkit, tapi lebih pada upaya untuk menguji kembali ketahanan kita, melihat lagi apa-apa yang sudah kami capai sebagai sebuah festival yang telah 12 tahun berjalan," kata Heri Pamad, Direktur ARTJOG beberapa waktu lalu.

ARTJOG digelar hybrid atau memadukan konsep luring dan daring. Konsep daring memudahkan pecinta seni yang ingin menikmati ARTJOG tanpa harus datang ke Jogja National Museum (JNM). Sementara, untuk konsep luring, sebelum benar-benar dibuka untuk umum, ARTJOG melakukan tahap simulasi dan evaluasi kunjungan.

Di tahap itu, Tim Verifikasi Penyelenggaraan Protokol Pencegahan dan Pengendalian Wabah COVID-19 turut hadir dan mengizinkan ARTJOG dibuka untuk umum. Jumlah pengunjung di setiap sesi juga dibatasi maksimal hanya 60 orang. "Sikap disiplin dari penyelenggara dan pengunjung dalam penerapan protokol kesehatan dan aturan kunjungan yang telah ditetapkan membawa

ARTJOG berjalan aman dan berakhir sesuai rencana," tambah Heri Pamad.

Ia menambahkan, seni dapat berkontribusi lebih pada program kemanusiaan. "Kolaborasi dengan rekan-rekan videografer juga menjadi catatan bahwa bagaimanapun kondisinya, kita tetap harus menghadirkan elemen pendidikan, pengalaman-pengalaman baru dan tentunya festival sebagai sebuah lelucon seni," ungkapnya.

Video pameran dan film 'Expanded ARTJOG' masih bisa dinikmati di website sampai 31 Oktober 2020. "Kami juga mengizinkan kembali panggilan terbuka bagi seniman untuk berpartisipasi di 'ARTJOG: Arts in Common: Time (to) Wonder' tahun 2021 masih dibuka hingga 31 Januari 2021. (R-1)

## FESTIVAL MUSIK TEMBI HINDARI BERKERUMUN

## Pandemi, Bermigrasi dalam Bentuk Daring

**PESATNYA** perkembangan teknologi membawa dampak yang sangat signifikan pada proses kreasi dan penciptaan musik. Saat ini, setiap orang dapat dengan mudah memproduksi dan mengakses karya musik tanpa harus keluar dari ruang fisiknya. Adanya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap kegiatan seni budaya, khususnya seni pertunjukan musik.

Karena setiap individu harus mematuhi protokol kesehatan, seperti halnya menjaga jarak, memakai masker serta mencuci tangan. "Festival Musik Tembi (FMT) yang hadir sejak 2011 pun mengalami berbagai penyesuaian terkait adanya pandemi ini, sehingga untuk menjaga tidak adanya penularan Covid-19 karena berkerumun, tahun ini FMT digelar secara daring," ucap Ketua Forum Musik Tembi (Fombi), Yopei Edho saat temu media yang digelar secara daring, Kamis (22/10).

Dikatakan, tahun ini FMT yang rutin diselenggarakan oleh Fombi di Tembi Rumah Budaya akan bermigrasi dalam bentuk virtual atau daring, 26-31 Oktober 2020.

Menurut Yopei Edho, nantinya pentas, workshop serta bedah musik dilaksanakan dapat dilihat di YouTube dan semua sosial media Fombi.

Setiap tahunnya FMT hadir sebagai laboratorium untuk menggali kekayaan bunyi nusantara serta ruang dialog untuk mencari kemungkinan-kemungkinan musik tradisi baru di Indonesia. FMT juga konsisten menyediakan ruang kreasi bagi komposer dan musisi muda untuk menciptakan dan mempertunjukkan karya musik tanpa sekat genre.

"Tahun lalu kami memang sempat vakum, kali ini kami mengangkat tema 'Kembali Tumandang'. Sesuai dengan tujuan awal diselenggarakannya FMT, konsep dan program pada festival tahun ini dititikberatkan pada proses kreatif, bekerja secara bersama-sama, dan penggalan isu lokal," terang Yopei.

Sedang Sheila Sanjaya yang ditunjuk sebagai Programmer Musik Tra-

disi Baru (MTB) mengatakan, berbagai program yang hadir dalam FMT 2020 antara lain, MTB yang sudah membuka pendaftaran karya sejak 31 Agustus 2020, Panggung pertunjukan daring yang akan mengundang musisi (individu, kelompok musik) tanpa sekat genre. Tahun ini FMT menghadirkan kelompok musik Jatiraga dari Yogyakarta, duo musisi elektronik Bottlesmoker dari Bandung dan Lair dari Jatiwangi. Juga ada studio *visit performance*, bincang musik, bincang karya, dan lokakarya, yang akan diisi oleh pelaku dan pengamat musik seperti Anteng Kitiran, Rizaldi Siagian, Franz Sartono, dan Eri Setiawan.

"Harapan kami, dengan menguji coba gagasan akan ruang baru yang selama ini sudah sangat akrab bagi masyarakat, FMT 2020 bisa menjadi ruang baru yang lebih luas dan tak terbatas untuk para komposer dan musisi muda untuk mengembangkan karya, khususnya karya musik tradisi baru," tutup Yopei. (Ret)